

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI DASAR DAN BAHAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2024**

Noprin Geopani Malau¹, Syahrizal Chalil²

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: nopringeopani30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi pustaka dan data empirikal yang di akses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (path analysis). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik dengan software Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan tidak memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi, untuk pengaruh tidak langsung Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. Temuan ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, akan tetapi harus melalui Ukuran Perusahaan.

Kata Kunci : Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital structure and sales growth on profitability, with firm size as a mediating variable, in basic industry and chemical companies. The research method employed in this study is a quantitative approach, utilizing secondary data obtained from literature studies and empirical data accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is path analysis. The data analysis in this study used a non-parametric test with Smart PLS software. The results of this study indicate that Capital Structure and Sales Growth have no direct effect on firm value, and firm size, as a mediating variable, has a positive and significant effect on profitability. However, for the indirect effect, Capital Structure and Sales Growth have a positive and significant effect on profitability through firm size as a mediating variable. These findings indicate that capital structure and sales growth do not directly influence firm value, but rather are influenced by firm size.

Keywords: Capital Structure, Sales Growth, Firm Size, and Profitability.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini di tandai dengan persaingan yang sangat ketat antar perusahaan seiring dengan teknologi yang sangat ketat . Perusahaan yang berdiri dan beroperasi pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memperoleh keuntungan baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun maupun tujuan jangka pendeknya misalkan memaksimalkan laba perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki. Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya dapat disajikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal (Sukmayanti dan Triaryati, 2020). Tujuan utama perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan yang terus meningkat untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Irawati *et al.*, 2021). Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor manufaktur berhasil mencapai pertumbuhan yang signifikan selama krisis keuangan global. Pertumbuhan pasar sektor industri manufaktur di Indonesia terus mengalami peningkatan yang dapat dikatakan cukup pesat. Menurut Kementerian Perindustrian Indonesia dari banyaknya sektor industri yang terimbas pandemi covid-19, sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional tetap memiliki permintaan

tinggi sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian.

Profitabilitas adalah aspek penting dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu menjaga laba secara konsisten melalui operasi yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas penjualan barang atau jasa. Pendapatan yang tinggi menjadi prioritas bagi perusahaan, karena dapat menarik minat investor eksternal untuk menanamkan modal (Septasari dan Sujardi, 2021).

Profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dalam melaksanakan kegiatan operasinya yaitu penjualan. Jika perusahaan dapat memaksimalkan target dan memenuhinya untuk mendapatkan keuntungan dan meminimalkan beban biaya sehingga mendapat laba menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan baik. Begitu pula sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas rendah maka tingkat kinerja manajemen perusahaan kurang baik. Jika nilai profitabilitas suatu perusahaan rendah dalam waktu yang cukup lama maka perusahaan bisa mengalami kerugian dan menyebabkan perusahaan tersebut collapse (Irawati *et al.*, 2021).

Dapat dilihat dari gambar 1.1 bahwa perkembangan Return On Asset (ROA)

pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia pada tahun 2018- 2024 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Profitabilitas sektor industri kimia dan bahan kimia menurun karena efisiensi operasional yang tidak optimal sehingga menyebabkan ketidakstabilan dalam kinerja keuangan dan berdampak pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menjadi faktor terpenting yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan, karena akan memiliki dampak positif pada keputusan investor dalam investasi yang dijalankan. Tetapi pada kenyataannya profitabilitas sektor industri dasar dan bahan kimia mengalami penurunan pada tahun 2021 - 2023. Profitabilitas yang menurun akan berdampak terhadap stabilitas keuangan sehingga perusahaan rentan terhadap risiko kebangkrutan.

2. KAJIAN TEORI

Teori sinyal (*signalling theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi (dalam hal ini manajemen atau pihak internal perusahaan) dapat memberikan suatu sinyal berupa informasi kepada pihak eksternal, yang mencerminkan kondisi dan prospek perusahaan. Informasi ini dimaksudkan agar dapat dipahami dan digunakan oleh pihak penerima, seperti investor, untuk menilai kinerja dan arah kebijakan perusahaan ke depan.

Menurut Brigham dan Houston (2011), teori ini menekankan bahwa persepsi manajemen terhadap potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang dapat memengaruhi respon

investor. Dengan kata lain, informasi yang disampaikan oleh manajemen mencerminkan upaya mereka dalam merealisasikan kepentingan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan kepada publik dianggap sebagai sinyal penting yang dapat memengaruhi keputusan para pelaku bisnis dan investor. Rodrigues dan Guest (2024) menyatakan bahwa informasi yang disampaikan oleh perusahaan sangat berpengaruh dalam proses pengambilan

keputusan investasi. Informasi ini bisa berupa data keuangan, laporan historis, proyeksi kinerja, serta evaluasi kondisi internal dan eksternal perusahaan. Investor akan menilai apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*) terhadap prospek perusahaan.

2.1.2 Teori Perbandingan (*Trade Off Theory*)

Teori perbandingan atau *trade off theory* adalah teori yang pertama kali ditemukan oleh Modigliani dan Miler pada tahun 1963 dalam sebuah artikel *American Economic Review* 53 (1963, Juni) dengan judul *Corporate Income Taxes on the Cost of Capital :A Correction. Trade off theory* ini menggambarkan keseimbangan antara keuntungan dan biaya yang muncul akibat penggunaan utang. Menggunakan utang sebagai sumber pendanaan memiliki beberapa keuntungan, seperti mengurangi jumlah pembayaran pajak karena beban bunga yang tetap dari utang berbeda dengan pembayaran dividen yang tidak dapat mengurangi beban pajak (Sutrisno, 2017).

Dalam *trade off theory* juga mengatakan semakin rendah proporsi utang dalam struktur modal, maka beban

bunga yang harus ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Dengan menurunnya beban bunga, laba bersih perusahaan cenderung meningkat, sehingga rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dapat mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan utang secara logis dan akuntansi seharusnya berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Suryana *et all.*, 2024)21

2.1.3 Teori Pecking Order

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, akan tetapi penamaan Pecking Order Theory dilakukan oleh Stewart C, Myers tahun 1984 dalam *Journal of Finance* volume 39 dengan judul *The Capital Structure Puzzle*. Teori ini menyatakan bahwa ada ada semacam tata urutan (Pecking Order) bagi perusahaan dalam menggunakan modal. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba yang ditahan) daripada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru).

Dalam *pecking order theory* terdapat skenario urutan (hierarki) perusahaan

dalam memilih sumber pendanaan. Pertama perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal yang diperoleh dari saldo laba yang dihasilkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya daripada menggunakan utang. Kedua saat pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan mulai dengan sekuritas

yang memiliki risiko paling kecil seperti utang, turun ke yang lebih berisiko seperti

obligasi konversi. Ketiga perusahaan akan menerbitkan saham baru sebagai upaya

terakhir dalam sumber pendanaannya (Muhayatshay, 2019).

Dengan berkurangnya ketergantungan terhadap utang, beban bunga perusahaan pun menurun, sehingga laba bersih dapat meningkat. Oleh karena itu, penurunan DER secara teoritis dapat mendorong peningkatan profitabilitas, termasuk Return On Assets (ROA), karena laba yang dihasilkan dari aktivitas

3. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada perusahaan sub sektor industri bahan kimia yang telah melakukan publikasi laporan keuangan tahunan melalui media internet dengan situs resminya www.idx.co.id periode 2018-2024. Penelitian ini dilakukan mulai bulan oktober sampai dengan terpenuhinya data yang diperlukan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif merupakan pendekatan berbasis komputasi dan statistik yang menitikberatkan pada analisis statistik, matematika, atau numerik terhadap kumpulan data. Dengan menggunakan metode ini, data yang dianalisis dapat diukur atau dinyatakan dalam bentuk angka. Proses penelitian dalam metode ini dimulai dengan tahap analisis statistik

deskriptif, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam untuk memperoleh wawasan tambahan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam jumlah besar secara efektif (Sofwatillah *et al.* , 2024). Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul meliputi pengelompokan 44

data, metabelasi data, penyajian data dan melakukan perhitungan-perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis (Sugiono, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2024 yaitu sebanyak 63 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiono, 2019). Dapat disimpulkan sampel adalah sebagiandari keseluruhan populasi yang digunakan untuk tujuan penelitian. Adapun teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel di mana subjek dipilih secara spesifik berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti (Subhaktiyasa, 2024).

Populasi perusahaan Sektor Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024 adalah 76

perusahaan. Perusahaan yang memenuhi kriteria ada 63 perusahaan dengan data yang diolah adalah sebanyak 63×7 (lama periode penelitian) yaitu 411 data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama pada tabel 4.7 diketahui nilai koefisien jalur dari struktur modal terhadap profitabilitas yaitu -0,067. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara struktur modal dan profitabilitas dalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Nilai t-statistik 2,096 lebih besar dari batas signifikan 1,96 dan p-value sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05 yang menandakan adanya hubungan yang signifikan.

Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui teori Trade-Off, yang menegaskan bahwa dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang (seperti 73 penghematan pajak atau *tax shield*) dan risiko yang ditimbulkan dari beban keuangan yang tinggi. Dalam tahap tertentu, penggunaan utang memang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak. Namun, apabila proporsi utang yang digunakan terlalu besar, maka biaya bunga dan risiko gagal bayar juga meningkat, sehingga justru menurunkan profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, hubungan negatif ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia belum mampu menyeimbangkan antara manfaat

dan risiko penggunaan utang dalam struktur modalnya.

Dalam konteks sektor industri dasar dan kimia, hasil ini juga relevan dengan karakteristik industrinya yang padat modal dan memiliki kebutuhan investasi jangka panjang. Penggunaan utang yang tinggi dapat memperbesar beban keuangan yang harus ditanggung, terutama ketika terjadi fluktuasi harga bahan baku atau penurunan permintaan pasar. Oleh karena itu, hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan struktur modal yang tidak optimal dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, dan menegaskan pentingnya kebijakan pendanaan yang seimbang antara modal sendiri dan modal pinjaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah hubungan yang negatif sesuai dengan teori keuangan yang mendasarinya.

4.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis kedua diperoleh koefisien jalur dari struktur modal terhadap ukuran perusahaan adalah 0,150. Nilai t-statistik nya adalah 3,793 74 yang nilainya lebih besar dari 1,96 dan p-value nya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, peningkatan proporsi struktur modal khususnya pembiayaan yang bersumber dari utang

berkaitan dengan meningkatnya ukuran perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat struktur modal yang lebih tinggi cenderung memiliki kapasitas ekonomi dan skala kegiatan usaha yang lebih besar. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori *pecking order*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan memilih sumber pendanaan secara berurutan, dimulai dari laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham baru. Ketika kebutuhan dana untuk ekspansi atau pengembangan bisnis melebihi kemampuan dana internal, perusahaan akan memanfaatkan pendanaan eksternal berupa utang. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan struktur modal menjadi indikator adanya aktivitas pertumbuhan perusahaan, karena perusahaan memanfaatkan tambahan pendanaan untuk memperbesar aset, memperluas jaringan distribusi, atau meningkatkan kemampuan produksinya, yang semuanya akan berdampak pada meningkatnya ukuran perusahaan.

Dalam konteks sektor industri dasar dan kimia, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mampu mengelola pendanaan melalui struktur modal dengan baik cenderung memiliki kemampuan ekspansi yang lebih tinggi. Kenaikan struktur modal dapat digunakan untuk memperluas kapasitas operasional, 75 memperbarui teknologi produksi, atau meningkatkan efisiensi rantai pasok, yang semuanya berkontribusi terhadap peningkatan ukuran perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, karena struktur modal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pendanaan yang tepat melalui pengelolaan struktur modal yang efisien dapat menjadi faktor utama dalam memperbesar skala perusahaan dan memperkuat daya saingnya di pasar.

4.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis yang ketiga nilai koefisien jalurnya adalah 0,156. Koefisien ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI. Dengan nilai t-statistik 3,187 lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Ini sejalan dengan teori *signalling*, yang menjelaskan bahwa dalam peningkatan penjualan menjadi sinyal positif yang mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Pertumbuhan penjualan yang stabil menandakan bahwa produk perusahaan diminati pasar dan strategi pemasaran berjalan efektif. Sinyal positif ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga daya saingnya, meningkatkan volume penjualan, serta mengelola sumber daya dengan efisien untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan dapat menjadi indikator penting dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya. 76 Dalam sektor industri dasar dan bahan kimia, seperti Semen Indonesia Tbk, Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan Charoen Pokphand Indonesia Tbk, peningkatan penjualan sangat berkaitan dengan pertumbuhan permintaan industri dan pembangunan infrastruktur nasional. Ketika permintaan terhadap bahan

bangunan, pupuk, atau bahan kimia meningkat, perusahaan dalam sektor ini akan mengalami kenaikan volume penjualan yang signifikan. Pertumbuhan penjualan tersebut akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan menciptakan efisiensi produksi, sehingga margin laba juga ikut meningkat. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil menjaga pertumbuhan penjualannya akan lebih mudah meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusril dan Sari (2025) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya operasional dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi.

Dengan demikian H3 dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan hasil hipotesis yang keempat nilai koefisien jalurnya antara pertumbuhan penjualan dengan ukuran perusahaan adalah 0,132. Koefisien ini menunjukkan ada hubungan positif dari pertumbuhan penjualan dengan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Nilai t-statistiknya adalah 3,282 dan nilai p-value nya adalah 0,001.

Hasil ini sejalan dengan teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan dan pertumbuhan perusahaan bersumber dari kemampuan internalnya dalam mengelola sumber daya secara efektif. Dalam konteks ini, pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya internal seperti teknologi, manajemen produksi, strategi pemasaran, serta jaringan distribusi untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Peningkatan penjualan yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya tersebut secara efisien untuk meningkatkan daya saing dan memperluas skala bisnisnya, sehingga ukuran perusahaan juga ikut bertambah.

Dengan demikian, H4 dinyatakan diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan yang tercermin dari peningkatan total aset, kapasitas produksi, maupun skala kegiatan operasionalnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hipotesis kelima koefisien jalur dari ukuran perusahaan dengan profitabilitas adalah 0,123. Ini menandakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas. Nilai t-statistiknya adalah 2,977 lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value nya adalah 0,003 lebih kecil dari 0,05.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan dan kinerja perusahaan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan sumber

daya internal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan ketersediaan sumber daya yang lebih luas, baik berupa modal, tenaga kerja, aset tetap, maupun kemampuan manajerial. Sumber daya tersebut memungkinkan perusahaan beroperasi secara efisien, memanfaatkan skala ekonomi, dan memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam menghadapi fluktuasi pasar. Dengan kapasitas dan sumber daya yang besar, perusahaan dapat menekan biaya produksi per unit, meningkatkan efisiensi, serta memperkuat daya saing yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Riadani (2024) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perusahaan besar cenderung lebih efisien dalam mengelola biaya dan memiliki kapasitas produksi yang tinggi, sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

Dengan demikian, H5 diterima. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keenam pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan nilai koefisien jalurnya adalah

0,016. Nilai koefisien jalur ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap profitabilitas melalui ukuran perusahaan bersifat positif, namun lemah. Artinya, perubahan pada struktur modal hanya memberikan dampak yang sangat kecil terhadap profitabilitas apabila pengaruhnya dimediasi oleh ukuran perusahaan. Nilai t-statistik nya adalah sebesar 2,161 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value nya adalah 0,031 lebih kecil dari 0,05.

Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa struktur modal tidak hanya memengaruhi profitabilitas secara langsung, tetapi juga memengaruhi profitabilitas melalui peningkatan ukuran perusahaan. Dengan kata lain, ukuran perusahaan terbukti menjadi jalur penghubung yang efektif dalam memperkuat pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori *Pecking Order*, yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang baik akan lebih mudah memperoleh pendanaan untuk memperluas skala operasi dan meningkatkan ukuran perusahaan. Ketika perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber pendanaan baik melalui modal sendiri maupun utang maka aset perusahaan akan 80

meningkat, kapasitas produksi bertambah, dan efisiensi operasional

meningkat. Pertumbuhan ukuran perusahaan tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas, karena perusahaan besar memiliki kemampuan untuk menekan biaya produksi per unit, memperluas pasar, serta memperoleh posisi tawar yang lebih kuat dalam rantai pasok.

Dengan demikian, H6 hasil penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai mediasi yang signifikan dan efektif dalam hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada sektor industri dasar dan bahan kimia di BEI. Struktur modal yang optimal mendorong peningkatan ukuran perusahaan, dan melalui pertumbuhan ukuran tersebut, perusahaan dapat memperkuat daya saing, efisiensi, serta kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan struktur modal yang tepat agar ekspansi dan pertumbuhan ukuran perusahaan dapat berjalan beriringan dengan peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketujuh, nilai koefisien jalur yang diperoleh dari pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi adalah sebesar 0,018. Nilai koefisien ini menandakan bahwa ada nya hubungan positif, yang berarti peningkatan pertumbuhan penjualan akan meningkatkan ukuran perusahaan, yang 81

nanti pada akhirnya akan meningkatkan juga profitabilitas perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia yang terdaftar di BEI. Hasil uji t-statistik nya adalah 2,302 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value 0,021 lebih kecil dari 0,05.

Hubungan ini dapat dijelaskan melalui teori *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan perusahaan berasal dari kemampuan internalnya dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya internal secara efisien, seperti modal, aset produksi, dan kemampuan manajerial. Ketika penjualan meningkat secara konsisten, perusahaan memperoleh tambahan laba yang dapat digunakan untuk memperluas aset, menambah kapasitas produksi, atau mengembangkan lini bisnis baru, sehingga ukuran perusahaan ikut meningkat. Peningkatan ukuran tersebut memberikan keunggulan ekonomi dalam bentuk skala ekonomi, efisiensi biaya, serta kekuatan pasar yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan mekanisme yang penting dalam menyalurkan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan yang stabil dan berkelanjutan akan meningkatkan skala operasi perusahaan, memperbesar total aset, serta meningkatkan kepercayaan mitra bisnis dan lembaga keuangan. Dalam jangka panjang, hal ini

memperkuat fondasi keuangan perusahaan dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, peran ukuran perusahaan sebagai mediasi menjadi penting karena memperjelas bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas tidak 82

hanya bersifat langsung, tetapi juga terjadi melalui jalur pertumbuhan ukuran perusahaan.

Dengan demikian H7 pada penelitian ini diterima, yang berarti bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan mampu memperbesar ukuran perusahaan, dan pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang dalam struktur modal, maka tingkat profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Kondisi ini menggambarkan bahwa beban bunga dan risiko keuangan yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia di BEI, penggunaan utang yang berlebihan kurang efektif karena sifat industrinya yang padat modal dan

memiliki biaya operasional besar. Oleh sebab itu, pengelolaan struktur modal yang efisien menjadi penting agar tidak mengganggu kestabilan profitabilitas perusahaan.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan penjualan. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif berupa sumber daya lebih baik.

1 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, ditemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan permintaan pasar dan efisiensi operasional. Dalam konteks sektor industri dasar dan bahan kimia di BEI, peningkatan penjualan sering kali berkaitan dengan peningkatan efisiensi produksi dan optimalisasi kapasitas pabrik, yang pada akhirnya mampu meningkatkan margin laba perusahaan.

2 Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal struktur modal yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan yang dapat dicapai. Peningkatan struktur

modal memberikan perusahaan kemampuan untuk melakukan ekspansi aset, memperbesar kapasitas produksi, serta memperluas jangkauan pasar. Pada sektor industri dasar dan bahan kimia, perusahaan cenderung memanfaatkan kombinasi antara modal sendiri dan pinjaman untuk memperbesar skala usaha sehingga mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat posisi di pasar.

- 3 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula

85

besar mencerminkan kapasitas produksi yang tinggi, efisiensi biaya, dan akses pendanaan yang lebih mudah. Bagi perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia di BEI, skala operasi yang besar memungkinkan tercapainya *economies of scale*, sehingga biaya per unit produksi dapat ditekan dan profitabilitas meningkat.

1 Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memediasi secara signifikan hubungan antara struktur modal dan profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan ukuran perusahaan, dan pertumbuhan ukuran tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas. Dengan kata lain, ukuran perusahaan menjadi jalur penghubung yang memperkuat pengaruh struktur modal terhadap laba. Pada sektor industri dasar dan bahan kimia, perusahaan yang

berhasil memanfaatkan struktur modal secara efisien cenderung memperbesar aset dan kapasitas produksi, yang kemudian berdampak positif terhadap profitabilitas jangka panjang.

2 Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh, diperoleh bahwa ukuran perusahaan juga memediasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan laba, tetapi juga memperbesar ukuran perusahaan yang pada akhirnya memperkuat kinerja profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan memperluas aset, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperkuat posisi pasar. Dalam konteks sektor industri dasar dan bahan kimia di BEI, mekanisme ini

memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh menjadi perusahaan besar dengan profitabilitas yang lebih stabil dan berkelanjutan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diuraikan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri dasar dan bahan kimia. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan komposisi penggunaan utang dan modal sendiri secara cermat dalam pembiayaan kegiatan operasionalnya. Struktur modal yang seimbang dapat membantu perusahaan

mengoptimalkan beban bunga dan risiko keuangan sehingga profitabilitas dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen keuangan harus berfokus pada efisiensi pengelolaan dana eksternal agar tidak membebani kinerja keuangan jangka panjang.

2. Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa semakin besar skala perusahaan, semakin besar pula kemampuannya dalam menghasilkan laba. Implikasi praktisnya, perusahaan di sektor industri dasar dan bahan kimia perlu memperluas kapasitas aset, produksi, dan jaringan pemasaran untuk memperkuat posisi bersaing di pasar. Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya dan efisiensi biaya, sehingga manajemen dapat memanfaatkan skala

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah & Jogiyanto. (2011). Partial Least Square (PLS), Alternatif Struktural
- Anisa, T. D., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016.
- <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>.
- Artini, S. dan A. Puspaningsih. 2012. Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal

- terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 15(1): 66-75.
- Astivasari.N dan Ely.S (2020).Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan indonesia (Studi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang listing di bei periode 2017-2019).*Jurnal Ekonomi*,23(1)
<https://doi.org/10.17977/um042v23i1p35-42>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (11th ed., Alih bahasa Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasii Menggunakan SmartPLS 4.0* (A. Heri (ed.)). Yoga Pratama
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indrajaya., *et al.* (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas, dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* 06.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Raja Grafindo Persada